

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia selalu menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam hubungan tersebut terdapat komunikasi antara (komunikator) sebagai pengirim pesan dan (komunikan) sebagai penerima pesan. Manusia tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi karena dengan berkomunikasi kita dapat mengetahui informasi yang ada di sekitar kita atau sesuatu ilmu yang sangat bermanfaat bagi pengetahuan kita.

Manusia didunia ini perlu perkembangan dalam kreatifitas dan berfikir mereka dalam mengelola komunikasi, di era modern saat ini komunikasi menawarkan banyak ragam untuk mempermudah kita dalam melakukan komunikasi verbal maupun nonverbal.

Ada beberapa keterbatasan yang dialami manusia dalam berhubungan satu sama lainnya, sekarang dapat diatasi dengan berkembangnya berbagai sarana komunikasi mutakhir. Penggunaan satelit misalnya hampir tidak ada lagi batasan waktu dan jarak dalam menjangkau khalayak yang dituju kapanpun dan dimanapun diperlukan.

Begitu pula dengan kemampuan menyimpan, mengumpulkan, menerima dan menelusuri kembali informasi yang dimiliki oleh perangkat teknologi komunikasi seperti video cassettes, komputer, video disc, sehingga tidak ada lagi hambatan yang dialami untuk memenuhi segala keperluan dan kebutuhan yang berkenaan dengan kemampuan sarana yang digunakan.

Teknologi informasi, teknologi ini biasanya digunakan untuk mengolah data (mendapatkan, memproses, menyusun, menyimpan, memanipulasi data) untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Pada zaman modern yang semakin maju seperti saat ini komputer telah berevolusi hingga telah mencapai generasi kelima yang sudah melahirkan generasi baru, yaitu terjadinya penggabungan antara Komunikasi dan Teknologi komputer sehingga sering disebut sebagai Komunikasi dan Teknologi informasi yang dibuat untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan cepat dan mudah .

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi, perkembangan media massa mengalami perubahan yang cepat. Dilihat dari era modern sekarang media sosial tidak hanya untuk media komunikasi namun telah menjadi bagian dari golongan muda seperti pelajar dan mahasiswa sebagai gaya. Sebagai new media, media sosial atau internet banyak memiliki aplikasi lainnya seperti blog, game online, situs jejaring sosial, email, e-books, koran online, dan lain sebagainya. Internet sebagai new media memiliki prinsip yang sering dimanfaatkan oleh siapapun guna kepentingan apapun. Akhir – akhir ini pemanfaatan internet mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Pada tahun 2016 masyarakat Indonesia menggunakan 4 media sosial yang paling banyak digunakan, yaitu, Twitter, Path, Instagram. Facebook menempati urutan pertama di ikuti oleh Instagram lalu masuk Twitter dan Path.. Meski Facebook menempati peringkat pertama namun dalam penelitian ini menggunakan Instagram karena dalam fitur Instagram lebih lengkap dibandingkan dengan Facebook Kompasiana.com (10 juni 2020)

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak mengalami perubahan besar pada dirinya biasanya perubahan ini bisa dikatakan sebagai perubahan yang indah. Dikatan indah, karena pada masa ini, remaja mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dengan bebas. Ia belum mempunyai tanggung jawab secara materi terhadap pihak lain, kecuali dalam kondisi yang memang diharuskan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis.

Masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Ada tahapan atau fase perkembangan manusia yang ditandai oleh ciri-ciri atau pola-pola tingkah laku tertentu (Desmita, 2011:20).

Aristoteles membagi fase perkembangan manusia sejak lahir sampai usia 21 tahun kedalam tiga masa, yaitu:

1. Fase anak kecil atau masa bermain (0-7) tahun, yang diakhiri dengan tanggal (pergantian) gigi.
2. Fase anak sekolah atau masa belajar (7-14) tahun, yang dimulai dari tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya gejala berfungsinya kelenjarkelenjar kelamin.
3. Fase remaja (pubertas) atau masa peralihan dari anak menjadi dewasa (14-21) tahun, yang dimulai dari bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin samapi akan memasuki masa dewasa (Desmita, 2011:20-21)

Instagram stories, siaran langsung, foto, dan video merupakan fitur-fitur yang terdapat di Instagram, sedangkan Facebook hanya memiliki fitur siaran langsung, video dan foto pada saat itu, meskipun sekarang facebook memiliki fitur

stories tapi tidak sama seperti stories pada instagram. Selain karena fitur Instagram lebih lengkap kebanyakan remaja di Indonesia khususnya Bandung lebih memilih menggunakan Instagram sebagai media sosial.

Media internet tidak lagi menjadi media untuk berkomunikasi kini dunia bisnis menjadi bagian dari media internet dalam perkembangannya, selain itu ada juga industri, pendidikan, kesukaan, dan pergaulan sosial. terlebih yang mengkonsumsi adalah remaja yang dapat melakukan apa saja secara puas melalui media internet. Salah satu media sosial yang sangat terkenal di kalangan remaja adalah Instagram. Instagram menjadi jejaring sosial yang paling banyak digunakan saat ini oleh masyarakat luas, bukan hanya di Indonesia, bahkan masyarakat luarpun juga banyak yang menggunakan jejaring sosial.

Instagram berasal dari kata “insta” atau “instan”, seperti kamera polaroid yang pada jaman dulu dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan pesan atau informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata “instan-telegram”.

Instagram Stories yang meniru aplikasi Snapchat merupakan sebuah fitur yang dapat mengirim video dan foto yang akan menghilang setelah 24 jam. Video dan foto yang di bagikan dalam Instagram Stories bersifat Dan tidak dapat

dilihat setelah 24 jam. Content yang di share melalui Instagram Stories tidak akan muncul pada profile grid atau Instagram feed.

Penggunaan Instagram Stories juga tidaklah sulit. Selain itu, pengguna tidak hanya sekedar dapat membagikan Stories saja, namun pengguna juga dapat melihat jumlah dan nama viewer pada Stories yang pengguna bagikan. Cara menggunakan Instagram Stories, yakni sebagai berikut:

1. Pengguna Instagram harus login terlebih duluke akun Instagramnya, lalu klik gambar kamera di pojok kiri atas beranda. Atau juga bisa dengan menggeser beranda ke kanan. Maka fitur Instagram Stories akan muncul.
2. Pengguna bisa berfoto atau merekam video dengan durasi maksimal 15 detik dengan cara meng-klik tombol yang sudah tersedia. Atau juga bisa menggeser layar keatas, maka akan muncul folder berisi foto dan video yang bisa kamu pilih.
3. Setelah mendapatkan foto atau video yang diinginkan, pengguna bisa mengkreasikan foto atau video dengan menambahkan fitur-fitur yang tersedia, seperti teks, stiker, dll.
4. Untuk membagikannya ke pengguna cukup klik tombol “Cerita Anda”.
5. Stories yang telah dibuat akan muncul di atas beranda.

Brand Development Lead Instagram APAC Paul Webster, dilansir dari Okezone.com (14/1/2016) mengungkapkan, “Instagrammer mayoritas anak muda, terdidik, dan mapan. Rata-rata mereka berusia 18-24 tahun sebanyak 59%, usia 25-35 tahun 30%, dan yang berusia 34-44 tahun 11%. Pengguna Instagram perempuan yang paling aktif sebanyak 63% dan lakilaki 37%”.

Pada data tersebut yang paling banyak dalam penggunaan Instagram yakni anak muda usia 18-24 tahun dengan jumlah persentase sebesar 59%. Berdasarkan hal tersebut, banyaknya anak muda yang menggunakan Instagram dan maraknya penggunaan fitur Instagram Stories membuat peneliti tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul “Gaya Hidup Remaja Ketergantungan Instagram *Stories*”. Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah pengguna Instagram setelah dirilisnya fitur baru, yakni Instagram *Stories*.

Alasan peneliti memilih *pengguna* atau Pengikut instagram sebagai responden dikarenakan banyak diantara mereka yang menggunakan Instagram Stories. Selain itu, terdapat kesesuaian antara data yang ada dengan responden, yaitu kategori usianya 18-24 tahun dan merupakan anak muda, terdidik, dan mapan. Data tersebut peneliti dapatkan dengan melakukan pra riset berupa wawancara kepada calon responden.

Banyak orang menggunakan media internet terutama instagram sebagai saran untuk memperluas jaringan komunikasi serta menginformasikan tentang kegiatan mereka yang diabadikan. Selain itu sekarang ini banyak para pengguna Instagram yang menjadikan jejaring sosial Instagram ini sebagai ajang eksistensi diri atau aktualisasi diri.

Banyak orang yang berlomba – lomba memperbanyak postingan foto atau videonya lalu banyak yang melihat dan menyukai dari penggunanya , sehingga bisa dianggap mereka adalah salah seorang yang eksis atau terkenal didunia maya. Orang melakukan komunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepatnya eksistensi diri. Kita bisa memodifikasi

frasa filosof Prancis Rene Descartes (1596-1650) yang terkenal yaitu Cogito Ergo Sum (“saya berpikir, maka saya ada”) kemudian menjadi “Saya berbicara, maka saya ada”.

Saat kita hanya berdiam diri, orang lain pun akan melihat kita seolah – olah kita tidak eksis atau terkenal. Namun kita berbicara, kita menyatakan bahwa sebenarnya kita ada. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri sering terlihat pada uraian penanya seminar.

Penanya sudah diingatkan moderator untuk berbicara singkat dan langsung ke pokok permasalahan, penanya atau komentator itu sering berbicara panjang lebar, mengulahi hadirin dengan argumen – argumen yang tidak relevan. Dalam kasus Instagram ini berbicara dalam arti menyebarluaskan foto atau video yang dirasa mampu mendorong rasa ingin tahu orang, menunjukkan jati diri kita siapa, berasal dari status sosial manakah kita, dan lain- lainnya.

Pengaruh perkembangan zaman melalui media sosial Instagram menjadikan suatu gaya hidup baru atau hobi yang baru dalam nuansa fotografi yang banyak di gemari oleh remaja dan orang dewasa pada saat sekarang ini, karya yang mereka buat dilihat oleh seluruh anggota komunitas maupun seluruh masyarakat dunia. Pada umumnya mereka mengenal dunia fotografi itu dari kegemaran mereka mengakses foto yang mereka posting di Instagram dan stories mereka, dan pada dasarnya sebelum mereka menggemari media sosial Instagram mereka cuma sekedar mengetahui dunia fotografi dan karena Instagram lah mereka mengetahui apa itu dunia fotografi.

Para penggemar instagram ini sendiri berbeda dengan para fotografer profesional yang menggunakan alat canggih untuk menghasilkan foto yang menarik, sedangkan para penggemar instagram mereka hanya menggunakan alat sederhana bahkan dengan camera telfon genggam mereka mereka bisamenghasilkan foto yang menarik untuk mereka akses ke media sosial instagram.

Maksud dan tujuan para pengguna instagram itu adalah mereka ingin memperlihatkan pada masyarakat luas bahwa untuk menghasilkan foto yang bagus tidak selalu harus menggunakan kamera dan lensa yang mahal, akan tetapi menggunakan alat sederhana juga bisa menghasilkan foto yang menarik asalkan kita paham dengan teknik pengambilan gambar tersebut.

Menghasilkan foto atau video yang bagus yang dapat dibagikan di instagram dan instagram *stories* para pengguna akan langsung terjun kelapangan atau mereka lebih suka mengabadikannya di alam terbuka seperti jalan, pasar, bangunan yang sudah tidak terpakai, pinggiran sungai, dan tempat tempat wisata yang mereka anggap menarik untuk mereka ekspos ke media sosial mereka agar lebih banyak orang yang tertarik untuk melihatnya.

Mereka juga tidak pernah menetapkan tema dari foto mereka karna mereka melakukan pengambilan foto atau video tersebut tanpa menggunakan model sebagai objek dari foto mereka melainkan yang menjadi objek foto mereka adalah mereka sendiri atau benda yang ada di tempat mereka melakukan pemotretan tersebut. Pada dasarnya para penggemar instagram ini mengabadikan karya

mereka juga untuk sekaligus mempromosikan tempat-tempat yang menarik untuk masyarakat kunjungi.

Melihat instagram termasuk media sosial yang cukup digemari oleh kalangan remaja, instagram terus membuat inovasi-inovasi terbaru, seperti membuat filter pada fitur instagram stories. Kegunaan filter ini sama seperti fitur filter pada snapchat para pengguna bisa memilih banyak filter yang bisa digunakan agar cerita yang akan dibagikan bisa terlihat lebih menarik. Dengan adanya filter ini pengguna instagram bisa terlihat lebih menarik seperti pada filter untuk membuat orang terlihat cantik tanpa make up atau filter yang bisa membuat wajah semakin cerah, seseorang dapat dengan bebas berbagi momen-momen aktivitas mereka.

Dalam instagram stories biasanya seseorang mengabadikan video dan foto outfit of the day dan selfie mereka. Selain foto, berbagai informasi juga tak jarang mereka bagikan lewat instagram *stories*. Dan yang banyak terjadi saat ini adalah curahan hati yang tak segan mereka bagikan kedalam instagram stories. Terlebih karena saat ini sedang viral stories template, yaitu pertanyaan-pertanyaan dengan tema-tema yang berbeda untuk mendeskripsikan seperti apa dirinya.

Pada zaman milenial ini, dengan adanya template *stories* menjadikan sosial media menjadi buku diary secara online. *Stories template* menjadi trend di dunia instagram karena tema-temanya yang menarik, salah satunya tema mengenai *fact about me*. Dalam template ini seseorang akan diberikan pilihan jawaban, dan memilih diantara pilihan jawaban tersebut, manakah yang sesuai dengan penggambaran mengenai dirinya.

Menjadi salah satu media komunikasi, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (*self expression*), "pencitraan diri" (personal branding), dan ajang "curhat" bahkan keluh-kesah. Sering kali yang terjadi saat ini, seseorang lebih nyaman mengungkapkan dirinya pada media sosial.

Mereka lebih tertarik melakukan curahan hati pada media sosial, baik itu mengenai hal yang bersifat umum hingga yang bersifat pribadi. Pada umumnya, seseorang akan lebih nyaman dan percaya mengungkapkan dirinya dan curahan hatinya pada orang yang sudah ia percaya dan dekat dengannya.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah para pengguna instagram tidak segan membagikan masalahnya di media sosial. Banyak dari mereka memang kerap melampiaskan emosinya lewat media sosial, baik sedang bahagia, sedih, kecewa, atau bahkan marah. Mereka sangat percaya jika saat merasakan sesuatu kemudian disalurkan melalui media sosial membuat mereka berfikir jika seperti itulah salah satu cara efektif untuk meredakan perasaannya.

Disisi lain juga banyak terdapat kasus-kasus individual yang merasa bahwa pemakaian internet membantu mereka menghilangkan depresi. Faktanya, seperti pernyataan Ida Ruwaida, seorang Sosiolog dari Universitas Indonesia, berpendapat bahwa, "Ruang sosial yang makin terbatas dan ikatan emosional yang rendah terutama di kota-kota besar menimbulkan perubahan dalam pola interaksi masyarakat.

Akhirnya, teknologi digital menjadi alat untuk menyalurkan emosi. Media sosial dijadikan ajang untuk seseorang mengungkapkan dirinya

karena dinilai lebih nyaman dan lengkap daripada berkomunikasi secara langsung. Ajang mencurahkan isi hati dalam sosial media ini merupakan salah satu fungsi pengungkapan diri menurut Derlega dan Grzelak (1979) dalam konteks ekspresi, bahwa kadang-kadang kita mengatakan segala perasaan kita untuk “membuang semua itu dari dada kita”.

Pengungkapan diri semacam ini, kita mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Melihat pernyataan dan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, seseorang menggunakan media sosial, rata-rata untuk mengekspresikan diri dan mencurahkan emosi mereka.

Motif hiburan adalah yaitu melepaskan diri dari permasalahan dan bersantai, memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis, mengisi waktu, menyalurkan emosi. Bersenang-senang dan mencari hiburan akan lebih tepat untuk dilakukan bersama dengan orang lain, karena bisa berinteraksi langsung.

Motif Hiburan dalam penggunaan Instagram Stories pada masyarakat khususnya anak dan remaja menggunakan *instagram stories* dengan alasan untuk menjauhkan dan menyelesaikan suatu masalah. Karena Instagram *Stories* dinilai sangat menghibur. Siswa siswi dapat melihat bermacam-macam peristiwa lucu, sedih, konten tentang keagamaan, video lucu, serta tutorial hijab serta make up yang unik bagi wanita.

Hal tersebut memberi ketenangan batin, perasaan siswa siswi dalam menggunakan Instagram *Stories*, mereka menjadi damai dan tenang. Jika tidak ada kerjaan, siswa siswi akan membuka Instagram Stories. Mereka tidak akan membuka konten dengan konteks berbau seks.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: “Gaya Hidup Remaja Ketergantungan Instagram *Stories*?”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif penyebab ketergantungan instagram *stories* pada remaja di kota Bandung?
2. Bagaimana motif tujuan ketergantungan instagram *stories* pada remaja di kota Bandung?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian yaitu: “Untuk mengetahui Gaya Hidup Remaja Ketergantungan Instagram *Stories*.”

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motif penyebab ketergantungan instagram *stories* pada remaja di kota Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana motif tujuan ketergantungan instagram *stories* pada remaja di kota Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Filosofis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat filosofis yaitu:

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai alasan-alasan para Remaja dalam Ketergantungan Instagram *Stories*.
2. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan solusi untuk para Remaja Ketergantungan Instagram *Stories*.

### **1.5.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat akademis yaitu:

1. Mengembangkan kajian ilmu komunikasi dalam bidang teknologi dan media sosial pada aplikasi Instagram.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi.

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat di manfaatkan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan dalam membuat karya tulis dan melakukan penelitian, serta menambah wawasan tentang Gaya Hidup Remaja Ketergantungan Instagram *Stories*.

2. Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan manfaat praktisi yaitu bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktisi yaitu dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya.